

# ANALISIS INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Heni Renata Br Pasaribu<sup>1</sup>, Mortigor Afrizal Purba<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam  
email: pb170810239@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*The stock price reflects the company's performance. The better the company, the higher the stock price. Therefore companies need to improve the company so that prices must increase. One way to study companies that have a company with a comparison compared to financial companies in the next year ahead. This study aims to increase the ratio of current, return on equity and net profit margin to the stock prices of pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population in this study was the trial of 10 Pharmaceutical companies with the period 2015-2019. While the sample chosen by purposive sampling method with the number of 5 companies for 6 years processed data as much as 30 data. Data tested using basic assumptions, classic assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis testing. Current, Return On Equity and Net Profit Margin ratios have a significant effect on stock prices, this is seen from the significance value of the F test of  $0,000 < 0,05$ . The current and positive ratio is not significant to stock prices, can be seen from the significance value of  $0.462 > 0.05$ . Equity Returns. Can be seen from the significance value of  $0.001 < 0.05$ . Net Profit Margin has a negative and not significant impact on stock prices. This can be seen from the significance value of  $0.305 > 0.05$ .*

*Keyword: Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Stock Price*

---

## PENDAHULUAN

Dalam Sektor keuangan dapat dipercaya bahwa pasar modal menjadi ruang untuk berinvestasi bagi para investor dan calon investor. Untuk memperoleh kepercayaan tersebut perusahaan harus mampu mempertahankan harga saham agar seimbang atau membuat meningkat. Investasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang diinginkan para investor dan calon investor. (Sondakh, 2015).

Perdagangan saham di bursa menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi dari faktor internal yaitu kinerja perusahaan, perencanaan saham baru yang diterbitkan dan adanya hukum yang berdampak pada pertumbuhan perusahaan dan faktor eksternal dipengaruhi nilai tukar uang, tingkat suku bunga perbankan, tingkat inflasi dan faktor lainnya. Sebab itu, sebelum

berinvestasi, para investor dan calon investor perlu menganalisis laporan keuangan dan menilai perusahaan tersebut. Karena semakin baik nilai perusahaan maka mampu mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan.

Di antara analisis fundamental dapat dilakukan untuk menganalisis keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan. Rasio ini sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan menilai baik tidaknya kondisi perusahaan (Egam, 2017). Peneliti mengangkat beberapa rasio khususnya rasio profitabilitas yakni Net Profit Margin dan Return On Equity dan rasio likuiditas yang digunakan yakni Current Ratio. Dalam penelitian ini Rasio yang akan pakai dalam mengukur laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Komite Gabungan perusahaan Farmasi Indonesia menyatakan, bahwa perkembangan industri farmasi menghadapi keterlambatan. Secara konsumsi, kuantitas obat meningkat, secara penjualan terjadi penurunan. Bahkan pertumbuhan industri farmasi belakangan ini tidak mencapai 5% (Harijanto, 2018). Penurunan perdagangan saham membuat perusahaan farmasi sulit mengalokasikan belanja modal untuk meningkatkan kapasitas dan penelitian inovasi baru. Penurunan ini berakibat pada harga saham yang ada di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Soetikno, 2017).

Adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berlandas pada paparan latar belakang masalah, sehingga penulis terdorong untuk mengambil judul "Analisis Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan

pembeli untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, diantaranya : saham (ekuiti, penyertaan), obligasi (surat utang), reksadana, produk derivative dan instrument lainnya (Hariyani, 2010:8).

Pasar modal secara umum merupakan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Zulfikar, 2016:4). Dalam arti sempit, pasar modal suatu tempat yang digunakan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Pasar modal bisa diibaratkan mall atau pusat perbelanjaan seperti Plaza Senayan atau Pondok Indah mal (Manam, 2017:95). Yang berbeda adalah barang yang diperjualbelikan, biasanya pusat perbelanjaan menjajakan berbagai macam kebutuhan hidup sedangkan pasar modal adalah tempat memperjualbelikan saham di bursa.

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli atau situasi dimana, memberikan ruang dan peluang penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal. Modal disini, baik modal yang berbentuk hutang (obligasi) maupun modal ekuitas (equity) (Hadi, 2015:14).

Menurut Dahlan Siamat, dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi di mana efek-efek diperdagangkan yang disebut Bursa efek. Bursa efek atau stock exchange adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya. Fungsi bursa efek ini antara lain menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Definisi pasar modal dalam arti luas adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak

yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas (Soemitra, 2015:110).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi untuk memperoleh modal.

### Harga Saham

Saham adalah suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan rill. Ketika anda membeli saham 1 lot (100 lembar) di perusahaan yang terdaftar di BEI, maka anda sudah termasuk pemilik saham di perusahaan tersebut. Sebenarnya saat anda membeli saham anda tidak hanya membeli saham tetapi juga membeli bisnis. (Wira, 2015:5).

Saham adalah surat berharga yang di perdagangan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham merupakan jenis efek yang paling populer diperdagangkan oleh emiten untuk memperoleh dana dari investor di pasar modal (Hermuningsih, 2012:78).

Menurut (Fahmi, 2017:53) saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang terjantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegangnya.
3. Persediaan yang siap dijual.

Saham adalah surat berharga yang memiliki nilai setiap investor atau calon investor dengan begitu harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang bersarnya berbeda-beda (Hidayat, 2010:103).

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu harga saham itu akan mengalami fluktuasi (Fahmi, 2017:57):

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang di buka di domestic maupun luar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba.

4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan khususnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis (systematic risk), yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Pasar modal memiliki dua jenis saham yang dipaling umum dikenal oleh publik diantaranya (Fahmi, 2017:54):

1. Common Stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) atau tidak, yang selanjutnya akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.
2. Preferred Stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Hampir dipastikan setiap media investasi memiliki tingkat resiko disamping tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor (Simatupang, 2010:43). Oleh karena itu para investor dipasar modal harus dapat menyadari sungguh-sungguh.

Pada dasarnya pihak saham akan memperoleh beberapa keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham perusahaan go public, antara lain (Fahmi, 2017:56)

1. Memperoleh dividen sebagai bentuk keuntungan. Biasanya dividen dibayarkan dalam bentuk kas, tetapi kadang-kadang perseroan menentukan untuk memberikan dividen dalam bentuk kekayaan atau beberapa tambahan saham.
2. Memperoleh capital gain, yaitu keuntungan pada saat saham yang

dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.

3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa)

Harga saham terbentuk sebagai hasil interaksi antara pembeli dan penjual saham, secara umum harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan kondisi keuangan, laba, maupun dividen emiten (perusahaan penerbit saham) (Hery, 2015). Disamping itu juga faktor-faktor lainnya diluar kendali perusahaan (emiten) yang dapat memengaruhi harga saham, diantaranya adalah perubahan tingkat suku Bunga, embargo minyak, inflasi yang tidak menentu, pemilihan kepala Negara dan perubahan situasi ekonomi maupun masalah politik lainnya.

Harga saham yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka perusahaan tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang saham.

Terdapat enam istilah mengenai saham yaitu sebagai berikut:

1. Open (pembukaan) adalah pasar yang digunakan untuk menawarkan suatu harga yang paling pantas pada saat saham diperdagangkan
2. Close (penutupan) adalah harga terjadi pada transaksi terakhir suatu saham.
3. High (tertinggi) adalah harga tertinggi transaksi yang tercapai pada suatu perusahaan
4. Low (rendah) adalah harga saham terendah transaksi yang tercapai dalam suatu saham
5. Bid (minat beli) adalah harga jual yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi
6. Ask (minat jual) adalah harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi.

#### *Current Ratio*

Current Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015:178). Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan anatara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar.

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi, 2014:75). Utang Lancar Rasio lancar yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Aktiva lancar sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang uang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang (Prastowo, 2014:84).

#### *Return on Equity*

Hasil pengembalian atas Ekuitas (Return On Equity), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertahan dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti

semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015:168).

Return On Equity adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi (Wira, 2015:84).

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Hery, 2015:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuata, demikian pula sebaliknya.

#### Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Hery, 2015:200). Net Profit Margin menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan pada periode tertentu dan dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu.

Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu dan dapat menunjukkan efisiensi manajemen asset, sedangkan net profit margin yang rendah menunjukkan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu dan menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi, 2014:83).

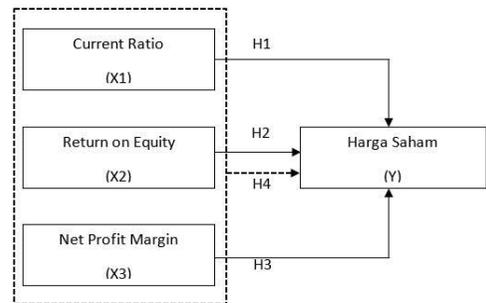
Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini

adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain (Hery, 2015:235).

Kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari total penjualan yang dilakukan perusahaan, (Simatupang, 2010). Menurut (Prastowo, 2014:97) rasio net margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan rasio net profit margin atau rasio laba bersih terhadap penjualan.

#### Kerangka Pemikiran

Dalam pengkajian ini peneliti memakai 3 variabel independen yaitu kualitas audit, *deb default*, dan likuiditas. Variable dependen dalam pengkajian ini ialah variabel opini audit *going concern*. Berikut ialah paradigma dari kerangka pemikiran penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### METODE PENELITIAN

Metode pengkajian yang dipakai pada pengkajian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan memakai jenis data sekunder yang didapatkan dari data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen yang didapatkan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah populasi pada pengkajian ini sebanyak 10 perseroan. Dengan jumlah sampel sebanyak 5 perseroan dipilih melalui metode *purposive sampling* yang disortir sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut yaitu perseroan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di BEI serta memperoleh

laporan keuangan tahunan secara lengkap dengan akhir pelaporan pada 31 Desember selama rentang waktu tahun penelitian 2015-2019.

Variabel dependen pada pengkajian ini ialah opini audit *going concern*. Variabel independen pada pengkajian ini terdiri dari kualitas audit, *debt default*, dan rasio likuiditas. Hipotesis pada pengkajian ini, yaitu:

H1 : Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Current Ratio, Return Equity dan Net Profit Margin secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data dalam pengkajian ini menggunakan metode *logistic regression analysis*. Pengujian yang dilaksanakan berupa analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji

keseluruhan model, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, uji ketepatan prediksi, uji multikolonieritas, uji koefisien regresi dan uji *omnibus tests of model coefficients*. Pengkajian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A Nomor 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai dengan tujuan menelaah data melalui metode menceritakan /menguraikan kumpulan data sebagaimana yang tersaji tanpa adanya niat u Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan bagaimana hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa terdapat 10 perusahaan yang bergabung dalam perusahaan Farmasi dan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan dengan jumlah data 30 yang telah di audit atau sesuai kriteria penelitan.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	30	154,55	518,13	325,8093	89,43114
Return On Equity	30	8,41	34,25	18,0147	6,81013
Net Profit Margin	30	4,67	21,02	10,0007	3,92970
Harga Saham	30	590,00	9450,00	3108,6667	2738,69146
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Pengolahan dengan SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas terdapat tiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham dengan menunjukkan bahwa N (jumlah data) merupakan jumlah data yang valid yaitu sebanyak 30 data, variabel *Current Ratio* memiliki rata-rata sebesar 325,81 dengan *standart deviation* (simpangan baku) 89,43.

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*

memiliki nilai minimum 8,41 dan nilai maksimum 34,25 sedangkan untuk rata-ratanya 18,01 serta *standart deviation* 6,81.

Hasil pengujian statistik deskriptif diatas variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum 4,67 dan maksimum 21,02 sedangkan untuk nilai rata-ratanya 10,00 dan *standart deviation* memiliki nilai 3,93 dengan jumlah data 30.

Nilai minimum untuk variabel harga saham sebesar 590 dan nilai maksimum 9450 sedangkan untuk nilai rata-ratanya

3108,67 dan memiliki *standart deviation* 2738,69.

antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai Beta apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regersi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Stand ardisize d Coeffi cients Beta	T		Toleranc e	VIF
	B	Std. Error					
(Constant)	-3182,346	1472,156		-2,162	,040		
Current Ratio	4,309	5,778	,141	,746	,462	,417	2,396
Return On Equity	401,730	102,661	,999	3,913	,001	,228	4,385
Net Profit Margin	-234,991	224,440	-,337	-1,047	,305	,143	6,979

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Pengolahan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar -3182,346 artinya jika *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* nilainya 0, maka variabel harga saham bernilai sebesar -3182,346.
2. Koefisien Regresi regresi variabel *Current Ratio* sebesar 4,309, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 4,309. Koefisien *Current Ratio* bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara *Current Ratio* dengan harga saham, sehingga semakin naik nilai *Current Ratio* maka akan semakin meningkat harga saham.
3. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* sebesar 401,730, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *Return On Equity* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 401,730. Koefisien *Return On Equity* bernilai positif artinya

terdapat hubungan positif antara *Return On Equity* dengan harga saham, sehingga semakin naik nilai *Return On Equity* maka akan semakin meningkat harga saham.

4. Koefisien Regresi regresi variabel *Net Profit Margin* sebesar -234,991, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -234,991. Koefisien *Net Profit Margin* bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara *Net Profit Margin* dengan harga saham, sehingga semakin naik nilai *Net Profit Margin* maka akan semakin menurun harga saham.

### Uji Hipotesis

Hasil Koefisiens Determinasi

Analisis  $R^2$  atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase dengan menggunakan *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

**Tabel 3 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 <sup>a</sup>	,614	,569	1797,83988

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Return On Equity  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Pengolahan SPSS (2020)

Hasil pengolahan Statistik uji R<sup>2</sup> menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,569 yang berarti kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 56,9% dan sisanya 43,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik t)

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial dua variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen) adalah untuk mengukur secara terpisah

dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen) (Siregar, 2014:410) (Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi).

Kriteria pengujian adalah jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, kriteria untuk menentukan nilai t tabel dalam tabel statistik dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df=n-k-1$ .

**Tabel 4 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-3182,346	1472,156		
	Current Ratio	4,309	5,778	,141	,746
	Return On Equity	401,730	102,661	,999	3,913
	Net Profit Margin	-234,991	224,440	-,337	-1,047

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Pengolahan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel hasil pengujian variabel bebas *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} 0,746 < t_{tabel} 2,0555$  (t tabel 2 sisi dengan df 30-3-1) dan nilai signifikansi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,462 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, yang berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis pertama ditolak.

2. Variabel *Return On Equity* ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} 3,913 > t_{tabel} 2,0555$  (t tabel 2 sisi dengan df 30-3-1) dan nilai signifikansi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis kedua diterima.

3. Variabel *Net Profit Margin* ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} -1,047 < t_{tabel} 2,0555$  (t tabel 2 sisi dengan df 30-3-1) dan nilai signifikansi

memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,305 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis ketiga ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Uji F atau koefisien regresi digunakan menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05

**Tabel 5 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133474562,938	3	44491520,979	13,765	,000 <sup>b</sup>
	Residual	84037933,729	26	3232228,220		
	Total	217512496,667	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Return On Equity

Sumber: Pengolahan SPSS (2020)

Dari tabel 4.9 di atas, pengujian ini secara simultan (bersama-sama) variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* diperoleh  $F_{hitung}$  1,45 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha = 5\%$  df 1 (jumlah variabel atau  $4-1=3$  dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $30-3-1 = 26$  (n jumlah data variabel independen)).

Hasil pengujian statistik, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  13,765 dengan nilai probabilitas signifikan 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  13,765 >  $F_{tabel}$  1,45 dan nilai probabilitas Sig.  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bersama-sama (simultan) variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Pembahasan

Hasil pengujian Hipotesis (H1) ditetapkan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$   $0,746 < t_{tabel}$  2,0555 dan nilai signifikansi sebesar  $0,462 > 0,05$ . Maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo, 2017) yang meneliti perusahaan *Food*

*and Beverages* di BEI dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan dan menegaskan bahwa variabel *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan operasional perusahaan untuk kelancaran proses produksi. *Current Ratio* yang besar menunjukkan perusahaan likuid, yaitu proses produksi lancar karena perusahaan mampu membayar tagihan jangka pendek dengan baik. Dengan melihat perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan minat investor untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis (H2) ditetapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Return On Equity* terhadap harga saham. Hal ini ditegaskan dengan nilai  $t_{hitung}$   $3,913 > t_{tabel}$  2,0555 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Egam, 2017) yang meneliti perusahaan LQ45 di BEI dan sampel penelitian 20 perusahaan bahwa *Return On Equity*

tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham diperoleh nilai signifikan 0,793 lebih besar dari 0,05. Kemudian ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arianto, 2018) yang meneliti perusahaan manufaktur di BEI dan sampel penelitian berjumlah 78 dan menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diperoleh nilai signifikan 0,024 lebih kecil dari 0,05.

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan sering dicari investor, karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi berdasarkan modal saham suatu perusahaan. sehingga pemegang saham mengharapkan peningkatan laba suatu perusahaan yang dapat menguntungkan pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada Harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis (H3) ditetapkan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Hal ini ditegaskan dengan nilai  $t_{hitung} -0,1047 < t_{tabel} 2,0555$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,305 > 0,05$ . Maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

*Net Profit Margin* adalah Alat pengukur yang paling baik untuk menetapkan profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini mungkin diakibatkan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau karena beban pajak yang tinggi. *Net Profit Margin* sangat berpengaruh untuk pengambilan keputusan pada saat membeli saham.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, nilai  $F_{hitung} 11,292 > F_{tabel} 2,91$  dan nilai probabilitasnya  $Sig. 0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo, 2017) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA dan NPM terhadap Harga saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh, 2015) dengan judul *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Arianto, 2018) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Berdasarkan pengujian yang dilakukan peneliti terdahulu mengatakan bahwa secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Salah satu analisis yang digunakan untuk menilai saham yaitu dengan menggunakan analisis fundamental. (Wira, 2015:3) mengatakan analisis fundamental memperhitungkan berbagai faktor diantaranya kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis ekonomi dan makro-mikro. Bila perekonomian suatu Negara baik, maka bursa sahamnya cenderung bergerak naik. Dengan melakukan analisis makro ekonomi dan menilai kinerja suatu perusahaan maka kita dapat mengetahui apakah perekonomian Negara sedang bertumbuh atau menurun. Hal ini menjadi penyebab jika *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dengan uji SPSS 20 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian yang pertama, *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Serta dilakukan pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai signifikan 0,462 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini ditetapkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Hipotesis penelitian yang kedua, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Serta dilakukan pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima karena *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Hipotesis penelitian yang ketiga, *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Serta dilakukan pengujian hipotesis uji t diperoleh nilai signifikan 0,305 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak karena *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4. Hipotesis penelitian yang keempat, *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis penelitian ini dapat dibuktikan dari uji F nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *Adjusted R square* menunjukkan nilai sebesar 0,569 atau 56,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net*

*Profit Margin* terhadap harga saham sebesar 56,9 %. Sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, F. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, 2(2).
- Egam, G. E. Y. (2017). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, 5(1), 105–114.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Keuangan* (edisi pert). Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Edisi ketu). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal* (Edisi Kedu). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M. M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi tiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harijanto, V. (2018, April). Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Pertumbuhan Bisnis. *Kompas.com*.
- Hariyani, I. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal* (cetakan pe). Jakarta: Visimedia.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pasar Modal Indonesia* (Edisi pert). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Cetakan I). Yogyakarta: CAPS.

- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi* (Cetakan Pe). Jakarta Selatan: PT TransMedia.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Manam, H. A. (2017). *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (edisi kedua). Jakarta: Kencana.
- Manoppo, V. C. O. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM terhadap Harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, 5(2), 1813–1822.
- Mogonta, K. (2016). Analyzing the Effect Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share On Market Share Price: A Study Of LQ-45 Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange, 4(2), 703–713.
- Paskalis, F. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (edisi pert). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Edisi Keti). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prayatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahan dengan SPSS* (Cetakan I). Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: IKAPI.
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia, 7(4), 2106–2133.
- Rohsifah. (2018). Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value, 7(3), 6–14. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Simatupang, M. (2010). *Pengatahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana* (Edisi Pert). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soemitra, A. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soetikno, F. (2017). Permintaan Obat Terdongkrak , Margin Tergerus. *Bisnis.com*.
- Sondakh, F. (2015). Current Ratio, Debt to Equity, Return On Assets, Return On Equity, Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014, 3(2), 749–756.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan KE). Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Cetakan I). Yogyakarta: PustakaBaruPress.
- Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian* (Cetakan I). Yogyakarta: Gava Media.
- Wira, D. (2015). *Analisis Fundamental Saham* (edisi kedua). Exceed.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (cetakan I). Yogyakarta: CV Budi Utama.